

## **Efforts to Improve the Health of Mother and Baby Through the Utilization of Moringa Leaves as Food Material In Harjosari II Village, Medan Amplas District**

Nurbaiti<sup>1\*</sup>, Afi Darti Nur<sup>2</sup>, Bedegeil Achmad Yasmin<sup>3</sup>, Barus Mia<sup>3</sup>, Rahmadhani Dani<sup>3</sup>, Dewi Sari Ratna<sup>3</sup>, Ramadani Audina Mitha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen of Medival Surgery and Basic Nursing, University Sumatera Utara

<sup>2</sup>Departemen of Maternity and Child Nursing, University Sumatera Utara

<sup>3</sup>Nursing Faculty Student, University Sumatera Utara

\*Email: [etyakis@yahoo.com](mailto:etyakis@yahoo.com)

### **Abstract**

Human growth and development is very important because human will never develop without development and growth. The factors that influence human growth and development are not widely known, one of which is the fulfillment of balanced nutrition. Inadequate nutritional intake will have an impact on the growth and development of children under five years of age for long-term, which are permanent and difficult to repair. Likewise, maternal health will affect mother's activities in taking care of family. Complementary feeding (MPASI) and food for mothers can be made from local ingredients so that children under five years of age get adequate nutritional intake according to their age. Moringa leaf is an ingredient that is rich in macro and micro nutrients. The high nutritional value in Moringa leaves can be used to meet the nutritional needs of breastfeeding mothers and children under five years of age in their infancy (Aminah et al, 2015). The objective of this community service was to improve the health status of mothers and children through utilization of Moringa leaves. This activity was carried out on September 14, 2020 at Posyandu Melati 2, Harjosari II Village, Medan Amplas Subdistrict. Having participated in this activity, the knowledge of mothers about the making of ingredients from Moringa leaves was increased and the knowledge of mothers about the benefits of Moringa leaves was also increased.

**Keyword: Moringa leaves, Mother's Health, Child Health**

### **Abstrak**

Pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat penting, hal itu dikarenakan tanpa perkembangan dan pertumbuhan manusia tidak akan pernah berkembang. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia belum banyak diketahui, salah satunya adalah melalui pemenuhan gizi yang seimbang. Pemberian asupan nutrisi yang kurang tepat, akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan terutama pada balita jangka panjang, bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki. Demikian juga dengan kesehatan ibu, akan mempengaruhi aktivitas kegiatannya dalam pengasuhan keluarga. Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dan makanan bagi ibu dapat dibuat dari bahan pangan lokal sehingga balita mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan usianya. Kelor merupakan bahan pangan yang kaya akan zat gizi makro dan mikro. Kandungan nilai gizi yang tinggi dalam daun kelor dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu menyusui dan balita dalam masa pertumbuhan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak dengan pemberian daun kelor. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 September 2020 di Posyandu Melati 2 Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas. Setelah dilakukan kegiatan ini pengetahuan Ibu-ibu tentang pembuatan Bahan pangan dari daun kelor meningkat dan pengetahuan Ibu-ibu tentang manfaat Daun kelor juga meningkat.

**Kata Kunci: Daun Kelor, Kesehatan ibu, Kesehatan Anak**

## 1. PENDAHULUAN

Lokasi mitra terletak di kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas, Harjosari II dari tujuh kelurahan yang ada di kecamatan medan amplas dengan luas wilayah sebesar 4.15 km<sup>2</sup>. Komposisi penduduk yang dimiliki oleh Kelurahan Harjosari ini sangat beragam, mulai dari penduduk asal setempat sampai dengan perantau yang berasal dari luar daerah. Jumlah penduduk yang mendiami wilayah Kelurahan Harjosari I ini adalah yang terbesar dari tujuh kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Amplas yaitu sebesar 31.979 jiwa. Kebanyakan penduduk yang bermukim di kelurahan Harjosari I ini adalah suku Jawa, Batak, Padang dan sedikit Aceh. Profesi penduduk di kelurahan ini mayoritas sebagai wirausaha, misalnya berdagang, home industri dan lain sebagainya. Universitas Sumatera Utara 41 4.2 Data Monografi 4.2.1 Data Demografi Kelurahan Harjosari I terletak pada Kecamatan Medan Amplas Kotamadya Medan provinsi Sumatera Utara. Dengan batas wilayah sebagai berikut: a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sitirejo III b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Harjosari II d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Johor. Jumlah Penduduk yang ada di Kelurahan Harjosari I adalah 31.979 jiwa dengan banyak keluarga sebesar 7.163 rumah tangga. Data penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut Diagram 4.1 Distribusi masyarakat berdasarkan jenis kelamin Universitas Sumatera Utara 43 Sumber kantor lurah Berdasarkan data tersebut penduduk yang berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah lebih besar daripada laki laki yaitu 16.203 jiwa 50,67 dibanding laki laki yang memiliki jumlah lebih sedikit berjumlah 15.776 jiwa 49,33. Jumlah tersebut sangat terpengaruh terhadap peran wanita dalam meningkatkan derajat kesehatan dimasyarakat.



Gambar 1.1. Lokasi di Jalan



Gambar 1.2. Tempat Lokasi Pengabdian

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah faktor gizi. Tidak semua manusia memiliki gizi yang sama. Saat dalam masa pertumbuhan seharusnya manusia mencukupi asupan gizinya dengan baik. Masalah gizi akan timbul jika antara asupan zat gizi yang dikonsumsi dengan kebutuhan gizi tidak sesuai yang dapat dialami oleh ibu yang sedang menyusui maupun anak. Masalah gizi yang biasa timbul pada anak adalah gizi kurang dan gizi buruk. Gizi kurang terjadi jika asupan zat gizi lebih rendah dibanding yang dibutuhkan, sedangkan gizi buruk terjadi jika asupan zat gizi semakin rendah. Usia dibawah lima tahun merupakan tahapan perkembangan yang rentan terhadap penyakit yang disebabkan karena kekurangan maupun kelebihan nutrisi (Kemenkes, 2015). Rendahnya zat gizi pada ibu yang sedang menyusui yaitu kekurangan gizi mikro akan memengaruhi kemampuan untuk menyediakan ASI dengan kandungan gizi mikro yang cukup untuk pertumbuhan bayi.

Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada anak balita di Indonesia meningkat dibandingkan tahun 2010 (Kemenkes, 2013). Jumlah balita dengan gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 19.6% dan diperkirakan masih ada 4.5 juta balita dengan gizi buruk maupun gizi kurang yang belum terdeteksi (Kemenkes, 2015) hal ini berdampak pada gangguan tumbuh kembang pada anak.

Kelor merupakan bahan pangan yang kaya akan zat gizi makro dan mikro. Kandungan nilai gizi yang tinggi dalam daun kelor dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu menyusui dan balita dalam masa pertumbuhan (Aminah et al, 2015). Tanaman kelor mudah tumbuh pada semua jenis tanah di negara beriklim tropis dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan (Mendeita-Araica, et al, 2013). Daun kelor memiliki kandungan karbohidrat, protein, zat besi, kalsium, Vitamin C, Vitamin A dan kalium yang tinggi (Krisnadi, 2015). Daun kelor dapat dikonsumsi secara langsung sebagai sayuran maupun sebagai fortifikasi bahan pangan (Aminah, et al, 2015). Hasil penelitian Rahayu, dkk. (2018) menunjukkan ada pengaruh pemberian daun kelor terhadap status gizi balita berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) yaitu  $p > 0,000$ . Penelitian membuktikan dengan pemberian daun kelor dapat meningkatkan IMT pada balita.

Daun kelor mengandung berbagai macam zat gizi serta sumber fitokemikal. Efek daun kelor terhadap kuantitas dan kualitas ASI pada ibu menyusui. Penelitian Zakaria, dkk. (2016) membuktikan dengan pemberian Ekstrak daun kelor dapat meningkatkan volume ASI yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dimasa pertumbuhannya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Berbagai permasalahan yang dihadapi mitra dapat diatasi dengan menerapkan beberapa strategi dalam penyelesaian masalah. Kegiatan yang dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai manfaat daun kelor bagi ibu dan anak, memberikan pelatihan psikomotor manajemen pengolahan makanan selingan dari daun kelor melatih ibu-ibu dikelurahan Harjosari 2 menilai tumbuh kembang normal pada anak.

Kegiatan dilakukan kepada ibu-ibu yang dipilih berdasarkan masih tingginya perhatian serta motivasi terhadap pemberian ASI dan melakukan pengasuhan pada anak secara mandiri. Ibu-ibu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yaitu ibu hamil anak pertama, atau lebih, ibu sedang perencanaan kehamilan, ibu sama sekali tidak bisa memberikan ASI karena ASI kering, dan ibu yang masih memberikan ASI tetapi sudah dicampur MP- ASI. Dengan karakteristik yang berbeda-beda ini, ibu-ibu tersebut diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sama tentang manajemen pemberian nutrisi pada ibu dan anak. Manajemen nutrisi ini diharapkan dapat diajarkan lebih luas mencakup beberapa permasalahan yang berbeda tersebut:

1. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap awal adalah dilaksanakannya pemberian soal pre test berisi 12 soal MCQ dengan alokasi waktu menjawab selama 15 menit.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kebutuhan nutrisi pada ibu dan anak, proses pertumbuhan dan perkembangan, serta faktor yang mempengaruhinya, Kemudian dilanjutkan dengan manajemen nutrisi dengan pengenalan bahan lokal yaitu daun kelor kandungan dan manfaatnya bagi kesehatan.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan dan pemanfaatan daun kelor menjadi makanan selingan yaitu pudding dan terakhir dilakukan pelatihan cara menilai tumbuh kembang pada anak. Peralatan yang digunakan yaitu laptop, kamera serta alat bantu untuk demonstrasi seperti peralatan masak, bahan untuk makanan yaitu daun kelor, alat untuk mengukur tinggi badan dan berat badan. Materi disampaikan dalam 4 sesi dengan waktu setiap sesinya 60 menit dan masing-masing diselingi dengan istirahat dengan total waktu istirahat 30 menit. Untuk demonstrasi yang dilakukan adalah mulai dari persiapan bahan makanan yang akan dimasak, serta peralatan yang dibutuhkan. Kemudian teknik pengolahan makanan yaitu daun kelor menjadi pudding.
4. Untuk tahap akhir penyampaian materi dan demonstrasi, akan dilaksanakan memberikan soal post test. Soal ini diberikan dengan jumlah 12 soal MCQ yang harus dikerjakan selama 15 menit.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020, bertempat di Posyandu Melati Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas. Kegiatan ini menerapkan protokol kesehatan secara ketat, ketua pengabdian, anggota, mahasiswa, Kepala lingkungan, kader, Sekretaris lurah dan seluruh peserta menggunakan masker dan fiesceshield yang dibagikan sebelum kegiatan, kami juga menyediakan hand Sanitizer untuk seluruh peserta. Kegiatan ini di buka oleh Sekretaris Lurah Kelurahan Harjosari II ibu Sukmawati, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak dan pengukuran tumbuh kembang anak, hasil pengukuran pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1. Data Hasil Pengukuran Anak Di Posyandu Melati 2 Kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas 14 September 2020**

No	Nama	Umur	JK	TB (CM)	BB (KG)	Status Gizi	Tumbuh Kembang
1	Anak RT	6 bulan	P	69	8	Baik	Normal
2	Anak MR	6 bulan	L	64,5	10	Baik	Normal
3	Anak WDS	1 tahun	P	70	9	Baik	Normal
4	Anak DDN	1 tahun 8 bulan	L	80	12	Baik	Normal
5	Anak TCH	3 bulan	L	60	6	Baik	Normal
6	Anak AR	10 bulan	L	77,5	8	Baik	Normal
7	Anak CWT	1 tahun 3 bulan	P	79	11	Baik	Normal
8	Anak DRS	7 bulan	L	73	10	Baik	Normal
9	Anak BW	9 bulan	P	72,5	7,5	Baik	Normal
10	Anak SWS	5 bulan	L	62	6,5	Baik	Normal
11	Anak ABA	2 tahun	L	89	14	Baik	Normal
12	Anak JR	1 tahun 4 bulan	L	78,5	11,5	Baik	Normal
13	Anak GL	1 tahun 2 bulan	P	77	9	Baik	Normal
14	Anak RS	6 bulan	L	66	9	Baik	Normal
15	Anak ATA	1 tahun	L	78	9	Baik	Normal
16	Anak AN	1 tahun	P	76	8	Baik	Normal
17	Anak RSa	6 bulan	L	70	10	Baik	Normal
18	Anak A	7 bulan	P	63	10,5	Baik	Normal
19	Anak DAS	7 bulan	L	66	10	Baik	Normal
20	Anak ENS	9 bulan	P	66	8	Baik	Normal
21	Anak DP	9 bulan	P	68	8	Baik	Normal
22	Anak GAA	10 bulan	L	76	8	Baik	Normal
23	Anak IRSI	6 bulan	L	68	8,5	Baik	Normal
24	Anak NR	3 bulan	P	57	6	Baik	Normal
25	Anak S	2 tahun	L	93	12	Baik	Normal
26	Anak JB	6 bulan	L	66	9,5	Baik	Normal
27	Anak BKH	6 bulan	L	65,5	7	Baik	Normal
28	Anak NUS	4 bulan	P	58	6	Baik	Normal
29	Anak FAN	1 tahun 6 bulan	L	78	11,5	Baik	Normal
30	Anak RSK	4 tahun	P	110	15	Baik	Normal
31	Anak AP	1 tahun	L	78	8,5	Baik	Normal
32	Anak RP	9 bulan	L	68	10	Baik	Normal
33	Anak YAP	7 bulan	L	70	10	Baik	Normal
34	Anak MANS	5 bulan	P	60	6,5	Baik	Normal
35	Anak BB	6 bulan	L	70,5	8	Baik	Normal
36	Anak FES	7 bulan	P	72	9	Baik	Normal
37	AnakGWW	6 bulan	L	67,5	7	Baik	Normal
38	Anak FN	1 tahun	L	79	9	Baik	Normal
39	Anak L	1 tahun 2 bulan	P	79	9,5	Baik	Normal
40	Anak LS	7 bulan	P	65	9	Baik	Normal
41	Anak NW	8 bulan	P	65	8	Baik	Normal

Dari tabel diatas terlihat dari 41 anak 17 Orang orang anak berjenis kelamin perempuan dan 21 irang berjenis kelamin Laki-laki, semua anak memiliki berat badannya baik dan tumbang anak semuanya normal.

Adapun pengetahuan masyarakat setelah kegiatan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak semangkin meningkat dari sebelum kegiatan penyuluhan, dimana ibu-ibu jadi tau menilai tumbuh kembang anaanaknya sesuai umur anak adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	f	%	f	%
Baik	0	0	26	65
Cukup	8	20	10	25
Kurang	32	80	4	10
	40	100	40	100

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pemanfaatan daun kelor dan cara membuat bahan pangan dari daun kelor. Dan menonton vidio cara membuat agar- agar dari bahan Daun Kelor dan pembagian agar-agar dari Daun Kelor yang sudah di buat dari rumah. Kemudian kegiatan ditutup dengan post test tentang tumbuh kembang anak dan pengetahuan ibu-ibu tentang manfaat daun kelor sebagai bahan pangan. Sama dengan pengetahuan ibu-ibu tentang Tumbuh Kembang anak, Pengetahuan ibu –ibu tentang manfaat daun kelor dan cara pengolahan daun kelor sebagai bahan pangan juga meningkat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4:

**Tabel 3.3. Pengetahuan ibu tentang Manfaat Daun Kelor**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	f	%	f	%
Baik	2	5	32	80
Cukup	10	25	5	12,5
Kurang	28	70	3	7,5
	40	100	40	100

Sebelum penyuluhan para ibu-ibu hanya tahu manfaat daun kelor hanya untuk Sayur saja dan tidak tau kandungan gizi yang terdapat pada daun kelor padahal daun kelor banyak sekali mengandung zat gizi. Daun kelor dapat menjadi salah satu sumber protein yang sangat baik bagi tubuh manusia karena dalam 100 gram daun kelor terkandung 9,8 gram protein atau sekitar 17,5% dari kebutuhan harian manusia. Selain itu, daun kelor merupakan sumber vitamin A, serta mineral seperti kalsium, besi, tembaga, mangan, seng, selenium, dan magnesium.

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) memiliki banyak khasiat untuk kesehatan manusia. Berikut bagian dari tanaman kelor yang bermanfaat menurut Handayani (2013:46-48) adalah sebagai berikut:

- Akar Akar tanaman kelor berfungsi sebagai obat dalam dimana air rebusan akar kelor dapat digunakan untuk penyembuhan penyakit reumatik, epilepsi, antiskorbut, dan gonorrhoea. Akar tanaman kelor juga terkenal sebagai peluruh air seni, peluruh dahak atau obat batuk, peluruh haid, penambah nafsu makan dan pereda kejang. Akar kelor dapat dibuat bedak untuk tapel perut pada bayi yang baru lahir, pencegah iritasi kulit, obat penyakit kulit, serta sebagai parem untuk bengkakbengkak pada penyakit beri-beri dan untuk pengobatan kaki yang terasa pegal dan lemah dengan cara ditumbuk halus.
- Kulit Batang Berdasarkan hasil riset, kulit batang kelor dapat digunakan untuk penawar racun ular dan kalajengking yang mujarab. Selain itu, pembengkakan, sariawan, dan karang gigi dapat diatasi dengan mengoleskan ekstrak kulit batang kelor.

- c. Buah Buah kelor dapat dikonsumsi dengan cara memasaknya menjadi sayur, selain itu buah kelor juga diketahui mengandung zat alkaloida morongiona yang bersifat merangsang pencernaan makanan.
- d. Bunga Air rebusan dari bunga kelor dapat dijadikan obat untuk mengatasi radang tenggorokan, flu dan cacingan.
- e. Biji Biji kelor memiliki beberapa manfaat, diantaranya dipakai sebagai penjernih air, kosmetik, obat-obatan, serta sumber minyak goreng nabati. Biji kelor yang sudah kering juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif minyak sawit karena mengandung 40% lemak tak jenuh.

Daun Bagian yang paling penting dan memiliki khasiat cukup banyak dari tanaman kelor adalah daunnya. Daun kelor mengandung sekitar 27% protein dan kaya akan vitamin A, C, kalsium, zat besi dan phoporus. Beberapa jenis penyakit seperti reumatik, cacingan, rabun ayam, sulit buang air kecil, luka bernanah dan sakit kuning dapat disembuhkan dengan memanfaatkan daun kelor. Selain itu, fungsi lain dari daun kelor yaitu dapat menstabilkan tekanan darah serta mengontrol kadar glukosa bagi penderita diabetes mellitus. Daun kelor sering digunakan sebagai penghangat badan karena mengandung pterigospermin yang bersifat sebagai perangsang kulit. Daun kelor yang disayur dapat dimanfaatkan sebagai pelancar ASI, sedangkan remasan daun kelor dapat dipakai sebagai parem penutup bekas gigitan anjing dan bisa dibalurkan pada payudara ibu menyusui untuk menahan mengucurkan ASI yang berlebihan.

**Tabel 3.4. Pengetahuan ibu tentang Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Pangan**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	f	%	f	%
Baik	4	10	36	90
Cukup	12	30	4	10
Kurang	24	60	0	0
	40	100	40	100

Sebelum penyuluhan ibu-ibu hanya tau bahwa daun kelor hanya dapat dibuat untuk sayur saja, ternyata daun kelor dapat digunakan untuk berbagai macam makanan seperti agar- agar, bolu, kue talam, nugget, cookies, putuayu, kue talam dan dapat juga dibuat jus.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan ini berjalan dengan lancar diikuti oleh 40 orang tua dan 41 orang anak dan 41 orang tersebut memiliki berat badan dan tumbuh kembang yang baik. Pengetahuan ibu tentang pemanfaatan daun kelor pada pretest hanya sebagian kecil ibu yang tau manfaat daun kelor dan hanya sebagian kecil yang memanfaatkan daun kelor sebagai bahan pangan dan terbatas hanya untuk sayur saja namun setelah post test ibu-ibu di kelurahan harjosari 2 kecamatan medan amplas tau manfaat daun kelor dan tau bahwa selain dapat diolah sebagai sayur daun kelor juga dapat di buat berbagai macam olahan pangan seperti agar-agar, bolu, nugget, cookies dan berbagai bahan pangan lain. Sebelum diberikan penyuluhan ibu-ibu di di kelurahan harjosari 2 kecamatan medan amplas tidak tau cara mengukur tumbuh kembang anak setelah kegiatan ibu-iau di di kelurahan harjosari 2 kecamatan medan amplas tau cara menentukan tumbuh kembang normal pada anak.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih tak terhingga pada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dana untuk kegiatan kepada masyarakat ini dengan nomor kontrak **NON PNBPN Universitas Sumatera Utara Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Mono Tahun Reguler Tahun Anggaran 2020 Nomor : 671/UN5.2.3.2.1/PPM/2020, Tanggal 29 Juli 2020 (untuk Batch II)**, selanjutnya ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Sumatera Utara, Bapak dekan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, dan Ibu Lurah Kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Putri Rahayu SNM (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada Ibu Nifas. [stikesbaptis.ac.id/utama/index.php?option=com\\_docman](http://stikesbaptis.ac.id/utama/index.php?option=com_docman). .
- Rahayu, Tri Budi. (2018). Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). Dikutip dari <http://www.jurnalmadanimedika.ac.id/index.php/JMM/article/view/14>. Vol 9 No 2 (2018): Jurnal Kesehatan Stikes Madani.
- Sanitasari, RD, Andreswari, D, Purwandari, EP. (2017) Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Berbasis Android (Studi Kasus : PUSKESMAS Beringin Raya Kota Bengkulu). Jurnal Rekursif, Vol. 5 No. 1 , ISSN 2303-0755 <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/>
- Sari, Maya. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia. Dikutip dari <https://dosenbiologi.com/manusia/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-dan-perkembangan-manusia>.
- Wigunantingsih, A, Fakhidah LN. (2019). Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan menggunakan KPSP di PAUD Wijaya Kusuma Papahan Tasikmadu Karanganyar. Jurnal Abdimas PHB. Volume 2 No:2
- Zakaria, Veni Hadju, Suryani As'ad, Burhanuddin Bahar. (2016). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (Asi) Padaibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. Dikutip dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/1077>. Vol 12, No 3 > Zakaria